

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dapat membawa perubahan kearah yang lebih maju. Untuk itu perlu disiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing. Satu-satunya wadah yang dipandang sebagai alat untuk membangun SDM berkualitas dan bermutu tinggi adalah pendidikan.

Dunia pendidikan akhir-akhir ini dipandang hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan intelektual yang memadai. Banyak lulusan-lulusan dari sekolah dengan nilai tinggi, berotak cerdas dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dari berbagai mata pelajaran dengan tepat akan tetapi tidak sedikit pula diantara mereka kurang mempunyai kepribadian mental yang baik sesuai dengan nilai akademik yang mereka peroleh di bangku pendidikan.

Hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran berbagai kalangan. Apanya banyak orang cerdas namun mental dan perilaku mereka di tengah-tengah masyarakat tidak sebanding dengan nilai kecerdasan yang mereka peroleh di bangku pendidikan. Akibatnya, muncullah sosok orang pandai yang memanfaatkan orang bodoh atau orang pandai menindas orang yang lemah.

Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan bukan sekedar mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada setiap orang untuk bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan dan disiplin ilmu yang dipelajari. Sebagai mana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (dalam Soedarsono, 2010 : 7)

Penjelasan tersebut memberikan gambaran singkat bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas semata, namun sekaligus menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang luhur sebagai cermin dari kecerdasan itu sendiri. Hal ini memunculkan gagasan baru tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter guna menciptakan generasi yang cerdas secara akal dan secara moral.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan sejak dini. Sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menanamkan karakter siswa, agar kelak generasi bangsa ini mampu menjadi generasi intelektual yang berkarakter kuat, generasi yang mampu mewarisi nilai-nilai budaya sehingga menjadi generasi penerus peradaban yang dapat mengangkat martabat bangsa ini dimata dunia.

Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan karakter siswa dalam proses belajar adalah dalam pembelajaran sains. Dalam belajar sains siswa dilatih

untuk berpikir dan bersikap ilmiah. Dalam berpikir dan bersikap ilmiah siswa dilatih untuk jujur dalam melakukan pengamatan dan bertanggung jawab terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa karakter siswa yang ada dalam belajar sains. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rustaman (dalam Widodo, 2012 : 2), bahwa “pentingnya sains bagi pengembangan karakter warga masyarakat dan negara telah menjadi perhatian para pembangun pendidikan sains di beberapa negara”. Selanjutnya Rutherford dan Ahlgren (dalam Widodo, 2012 : 2) menjelaskan bahwa “sains berperan penting dalam pengembangan karakter warga masyarakat dan negara, karena kemajuan produk sains yang amat pesat, kemampuan proses sains yang dapat ditransfer pada berbagai bidang lain dan kekentalan muatan nilai, sikap dan moral didalam sains”.

Pelajaran sains dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak suka dengan pembelajaran sains, bahkan ada siswa yang diberikan tugas secara individu akan tetapi menyontek hasil pekerjaan teman agar bisa menyelesaikan tugasnya. Hal ini merupakan suatu perilaku atau tindakan yang secara langsung menghancurkan sendi-sendi karakter siswa-siswa itu sendiri.

Oleh karenanya untuk membelajarkan konsep-konsep sains membutuhkan kreativitas guru terutama dalam hal memilih pendekatan pembelajaran yang

relevan dengan materi yang disajikan. Pendekatan pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu menumbuhkan perhatian siswa serta menumbuhkan keterlibatan siswa sehingga dapat menggambarkan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan PP No. 32 tahun 2013 menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa, agar terjadinya respons yang positif pada diri siswa. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memori mereka dalam waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran sains yang dilakukan oleh guru, maka akan menggambarkan berbagai macam karakter yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan formulasi judul "Deskripsi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains Pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 7 Kwandang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik seperti pelanggaran, kenakalan remaja dan kelemahan belajar.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran sains.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakter siswa dalam pembelajaran sains pada materi bunyi di SMP Negeri 7 Kwandang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran karakter siswa pada pembelajaran sains

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dapat membentuk pribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya.

2. Bagi guru

Dapat menjadi informasi serta acuan bagi guru dalam upaya meningkatkan karakter siswa dan menjadikan sebagai pedoman guru dalam pengembangan pendidikan karakter terutama untuk pembelajaran sains.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah tersebut, karena dengan adanya pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berintelektual dibidang akademis saja tetapi juga memiliki akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang.